PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TACTICAL GAME* TERHADAP KEMAMPUAN *LAY UP SHOOT* BOLA BASKET

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
NAMA : BOBI
NIM : F1102151009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TACTICAL GAME* TERHADAP KEMAMPUAN *LAY UP SHOOT* BOLA BASKET

ARTIKEL PENELITIAN

NAMA : BOBI
NIM : F1102151009

Disetujui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Prof.Dr.Victor C.Simanjuntak, M.Kes	**Mimi Haetami, M.Pd**
NIP. 195505251976031002	**NIP. 197505222008011007**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan	Ketua Jurusan
Dr. H. Martono, M.Pd	**Eka Supriatna, M.Pd**
NIP. 19803161994031014	**NIP. 197711122006041002**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TACTICAL GAME* TERHADAP KEMAMPUAN *LAY UP SHOOT* BOLA BASKET

Bobi, Victor G Simanjuntak, Mimi Haetami
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: boby.popeye12@gmail.com

Abstract

The problem in this research is, there are still many students who do not understand how to do basic lay-up shoot techniques and are still wrong in doing so. This study aims to determine the effect of the tactical game learning model on the ability to shoot up shoot students of SMPN 1 Sungai Raya. This research uses a descriptive method. The form of research used is classroom action research (CAR). In this classroom action research, the actions that are carried out are ongoing and the actions will be carried out in cycles given to the students the researcher makes as research subjects. The subjects of this study were students of class VII D of SMP Negeri 1 Sungai Raya in 2018/2019 school year, totaling 20 students. Results of the analysis In the first cycle there were 13 students who completed or totaled 65% while those who did not complete 7 students or 35% then proceeded to the second cycle with all categories complete with 20 students or 100% including in the complete category. From these results it shows that the basic lay up shoot technique research through the application of tactical game learning has been successfully carried out because it is more than KKM which is 75%. Thus it can be concluded that the learning of lay lay shoot basic techniques through the application of the tactical game learning model has a positive impact on students while learning the basic lay-up shoot techniques in basketball games and provides a significant increase in lay-shoot shoot learning outcomes.

Keywords: Learning Tactical Game, Lay Up Shoot, Basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari suatu proses pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan yang begitu luhur hanya akan dicapai, setelah melalui masa yang cukup lama. Hal ini disebut tujuan jangka panjang. Boleh jadi, masa yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, selama berpuluh tahun. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan jangka panjang itu, ada seperangkat tujuan antara, yang menjadi penengah antara tujuan jangka panjang dan tujuan seketika. Karena melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan memberikan sumbangsih pada kesehatan fisik serta mentalnya. Secara sederhana, pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan

dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya (Rusli Lutan, 2001: 14-15).

Adapun pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat popular terutama bola basket. Bola basket merupakan permainan yang sangat popular dikalangan pelajar. Apalagi dengan tersedianya sarana dan prasarana di setiap sekolah baik itu di SMP maupun SMA. Bahkan sekarang permainan bola basket mulai di galakan di sekolah dasar, walaupun dengan ukuran lapangan dan bola yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat peserta didik untuk berlatih basket. Sekarang ini siwa-siswa di perkotaan telah menjadikan basket menjadi pergaulannya sehari-hari terutama ketika waktu sekolah maupun diluar jam sekolah. Hal tersebut untuk menghindari pergaulan-pergaulan yang dapat menjerumuskan siswa kedalam dunia hitam. Dengan mengikuti kegiatan ekskul basket di sekolah, maka kamu telah melakukan kegiatan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak sekolah (Rachmat Fadillah, 2009: 1).

Dalam pembelajaran bola basket ada beberapa teknik-teknik dasar yang perlu dikuasai, terutama teknik memasukan boal ke ring basket, terutama teknik *lay up shoot*. Tingkat keberhasilan dalam melakukan sebuah tembakan kedalam ring lebih signifikan bilamana tembakan itu dilakukan dengan melakukan tembakan dalam, karena jika dibandingkan dengan menggunakan tembakan luar tembakan dalam lebih besar kemungkinan berhasilnya untuk menciptakan angka atau kemungkinan bola masuk lebih besar.

Menurut Vic Amber (2012: 33), *Lay Up Shoot* merupakan tembakan yang paling aman dan paling efektif kalau pemain yang memegang bola tadi tidak di bayangi lawan. Pemain-pemain muda sering kali kehilangan kesempatan bagus ini, dan melakukan tembakan berulang kali karena mereka tidak mampu melokasi letak jala yang tepat dengan matanya. Biasanya ini disebabkan karena mereka terlalu sibuk bekerja keras mengontrol bola.

Pada observasi awal peneliti melihat proses pengajaran dan berdiskusi dengan guru olahraga SMP Negeri 1 Sungai Raya, masih banyak siswa yang belum paham melakukan teknik *lay up shoot*, dan masih salah dalam melakukannya. Dari permasalahan ini, peneliti sangat tertarik mengangkat nya untuk penelitian. Siswa yang melakukan teknik *lay up shoot* , hanya beberapa peserta didik yang mendapat nilai cukup, selebihnya peserta didik masih banyak yang salah dalam melakukan teknik lay up shoot.

Kebanyak siswa hanya asal melakukan shotting pada ring, terutama pada saat dilakukan permainan bola basket. Permasalahan ini harus dicari solusinya agar meningkatkan keterampilan peserta didik dan kedepannya dapat meningkatkan prestasi olahraga SMP Negeri 1 Sungai Raya terutama dibidang bola basket. Oleh karena itu penulis akan memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran tactical game demi meningkatkan kemampuan lay up shoot pada permaian bola basket tersebut. seperti yang dikemukakan oleh Sucipto (2007: 121) ada beberapa pendekatan yang dapat di terapkan dalam pembelajaran olahraga, salah satunya adalah pendekatan taktis (*Tactical Game Model*).

Tactical Game dalam pembelajaran permainan merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menekankan pada bermain dan belajar keterampilan teknik dalam situasi bermain. Disamping itu, pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sesungguhnya. Menurut Subroto (2001: 4-5) tujuan pendekatan pembelajaran permainan melaui *Tactical Game* ini bagi siswa, diantaranya: (1) Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan, (2) memberikan penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan, (3) memberikan kesenangan dalam beraktivitas, dan (4) memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”pengaruh pendekatan taktis terhadap kemampuan *lay up shoot* peseta didik ekstrakurikuler basket SMP Negeri 1 Sungai Raya”.

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2013:3), "secara umum metode penulisan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriftif. Metode adalah cara menentukan bagaimana memperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut. Didalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada peserta didik yang peneliti jadikan subyek penelitian.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, menurut Agus Kristiyanto (2010:67) sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis masala
2. Penetapan fokus permasalahan
3. Perencanaan tindakan
4. Pelaksanaan tindakan
5. Observasi
6. Refleksi

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan *suvey* awal

   Kegiatan yang dilakukan dalam survey ini oleh peneliti adalah mengobsevasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Tahap seleksi informasi, persiapan instrument dan alat

   Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

   1) Menentukan subjek penelitian
   2) Menyiapkan alat dan instrument penelitian dan evaluasi

c. Tahap pengumpulan data dan *treatment*

   Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data tentang:

   1) Hasil belajar *lay up shoot* bola basket
   2) Kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran
   3) Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran
   4) Pelaksanaan pembelajaran
   5) Semangat dan keaktifan peserta didik

d. Tahap analisis data

   Dalam tahap ini analisis yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dukumpulkan barupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran, yaitu partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pada sun pokok bahasan teknik *lay up shoot* bola basket.

e. Tahap penyusunan laporan

   Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan dari awal survey sampai dengan menganalisis data yang dilakukan pada waktu penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lapangan SMPN 1 Sungai Raya.

Waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Sungai Raya tahunajaran 2018/2019, yang berjumlah 20 siswa.

Teknik Pengumpulan dan Alaisis Data

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dua siklus (empat kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Sungai Raya yaitu:

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil pre-test (pre-implementasi), maka peneliti akan menerapkan system pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tactical game, dengan permainan bola basket yg di modifikasi 3 vs 3 menggunakan setengah lapangan dengan menerapkan teknik *lay up shoot* dalam permainan bola basket.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini peneliti membagi dalam 3 kali pertemuan, dimana dalam 1 minggu peneliti melakukan 3 kali pertemuan (yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu), hal ini dilakukan dengan alas an agar peserta didik tidak cepat melupakan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, karena intensitas pertemuan yang tidak terlampau jauh jaraknya, sehingga akan memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

1. Rancangan siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti menyusun scenario pembelajarab yang terdiri dari:

1) Peneliti melakukan analisis isi kurikulum dengan memfokuskan pada kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik dalam pembelajaran penjas.
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi tindakan yang akan diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *lay up shoot* bola basket.
3) Membuat isntrumen yang akan digunakan dalam PTK, penilaian *lay up shoot* bola basket.
4) Menyusun assesmen atau alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

1) Pelaksanaan prs-pertemuan (pre-impact) tahap pemanasan,
2) Pelaksanaan pada saat pertemuan (impact) tahap inti,

Melakukan latihan teknik *lay up shoot* dalam bentuk permainan yang dimodifikasi sebagai berikut:

a) Pertama-tama peserta didik dibagi menjadi beberapa tim yang terdiri dari 3 orang dalam setiap tim.
b) Tahapan kedua pengantar permainan, termasuk klasifikasinya dan gambaran utuh bagaimana permainan itu dimainkan.
c) Tahapan ketiga, melayani dan meyakinkan minat siswa untuk bermain melalui pengajaran sejarah permainannya dan kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi dalam sebuah permainan.
d) Tahapan keempat, mengembangkan kesadaran taktikal siswa dengan cara menyuguhkan masalah-masalah utama taktis dalam permainan.
e) Tahapan kelima, menggunakan aktivitas belajar *shooting lay up* menyerupai permainan untuk membelajarkan siswa mengenali kapan dan bagaimana menerapkan pengetahuan taktikal itu dilakukan dalam permainan.
f) Tahapan keenam, memulai kombinasi pengetahuan taktikal dengan pelaksanaan keterampilan dalam aktivitas menyerupai permainan itu.
g) Tahapan ketujuh, siswa mengembangkan kemampuan penampilan secara benar dan tepat, berdasarkan kombinasi pengetahuan taktikal dan keterampilan.

3) Pelaksanaan setelah pertemuan (post-impact) tahap pendinginan.
4) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap: (1)Hasil keterampilan *lay up shoot* bola basket, (2)Kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan *lay up shoot* bola basket, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta criteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2. Rancangan siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan terhadap pelaksanaan, observasi, dan implementasi, serta analisis, dan refleksi, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus dari

Dekdikbud 1994 (Hedran 2015:57), sebagai berikut:

$$KB = \frac{Jumlah\ siswa\ tuntas}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} x100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan dalam belajar, maka dilakukan penskoran dan memecahkan standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indicator pencapaian penguasaan dalampenelitian ini ditentukan dari pencapaian materi secara klasikal 75%. Jika pencapaian sudah 75% maka sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang menggunakan analisis deskriptif sederhana sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mengolah data hasil penelitian. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di lapangan basket SMPN 1 Sungai Raya dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Proses pengumpulan data ditempuh melalui 3 langkah pengumpulan data dimulai dari : 1) Mengambil data tes prasiklus hasil belajar *lay up shoot* bola basket, 2) Melakukan tindakan siklus I dan II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, 3) melakukan evaluasi tentang hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Setelah melalui tahap pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan analisis dan pengolahan data secara manual.

Prasiklus

Prasiklus dimaksudkan agar hasil tes ini berguna sebagai data awal (input) bagi peneliti, dimana dengan data awal tersebut peneliti dapat mengetahui tingkat kemampual teknik dasar *lay up shoot* dari peserta didik.

Data yang diperoleh ini merupakan data asli dari pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* bola basket yang dilakukan oleh peserta didik sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap peserta didik. Meskipun hanya berjumlah 20 siswa pengambilan dan analisis data tetap dapat dilakukan tanpa kendala.

Adapun data hasil tes pre-Implementasi teknik *lay up shoot* bola basket, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Prasiklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	30%
Belum Tuntas	14	70%
Jumlah	20	100%

Tabel 2 di atas menunjukan bahwa data ketuntasan siswa hanya sebesar 30% atau sebanyak 6 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 70% atau sebanyak 14 siswa. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tes pra siklus masih jauh dari indicator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM=75%.

Agar memudahkan untuk melihat hasil tes pra siklus dan berdasarkan tabel diatas dapat dibuatkan grafik ketuntasan hasil belajar sebagaimana grafik 1 berikut:

Grafik 1 Pra Siklus *Lay Up Shoot* Bola Basket

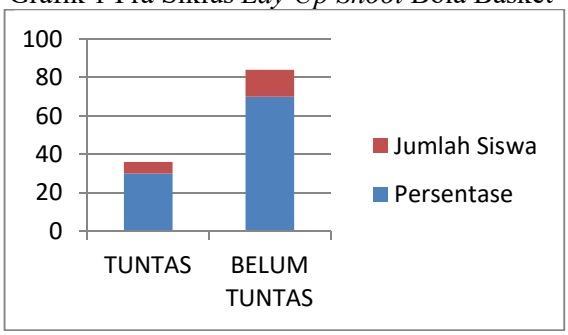

Hasil dari grafik 1 di atas menunjukan bahwa pesentase siswa yang tuntas hanya sebesar 30% dan belum tuntas sebesar 70%. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* bola basket dan perlu ditangani dengan tindak lanjut yang lebih mendalam dan serius oleh guru agar kemampuan hasil belajar siswa untuk meningkatkan teknik dasar *lay up shoot* bola basket harus dipecahkan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran serta guru dituntut untuk dapat mencari jalan keluarnya. Untuk itu, peneliti menintaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melaui penerapan model pembelajaran *tactical game* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar *lay up shoot* bla basket.

Siklus I

Berikut data hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan sebagaimana tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	65%
Belum Tuntas	7	35%
Jumlah	20	100%

Hasil dari tabel 2 di atas, menunjukan bahwa sebanyak 65% siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 65% dan kategori yang belum tuntas sebanyak 35%. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan yang belum signifikan karena dapat dilihat masih terdapat jumlah siswa yang belum tuntas dari tindakan yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *tactical game.*

Walaupun dalam hasil akhirnya pada siklus I ini masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes. Maka untuk dapat memperbaiki masalah hasil belajar *lay up shoot* maka akan diadakan penelitian siklus II. Di bawah ini ditampilkan hasil tes siklus I pada grafik 2:

Grafik 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

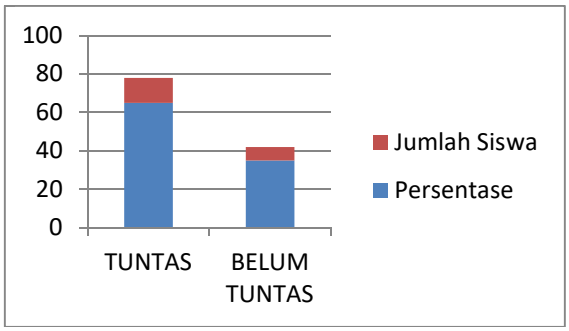

Melihat dari grafik 2 di atas menunjukan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar *lay up shoot* sudah menunjukan hasil yang cukup memuaskan namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil data yang terlampir pada siklus I yang menunjukan belum terjadinya berubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindak lanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar teknik *lay up shoot* dalam permainan bola basket yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II

Agar mendapat hasil belajar yang maksimal maka tindakan akan dilanjutkan dengan dilakukannya siklus II.

a. Refleksi siklus I

Adapun hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I, adalah sebahai berikut:

1) Hasil refleksi dari guru dan teman sejawat terhadap penelitian yang dilakukan:
   a) Pemahaman siswa terhadap teknik dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran *tactical game* membuat siswa semangat untuk melakukan pembelajaran, bahkan mereka semakin aktif untuk mencoba melakukan pembelajaran sendiri.
   b) Saat melakukan tes lay up shooy bola basket masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran di variasikan harus lebih ditingkatkan lagi.

Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu, 1)Setiap teknik yang diberikan peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah siswa untuk menirukan gerakannya, 2)Materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran, 3)Pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang diberikan belum pernah diterapkan dari pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan dan hanya berupa pemberian tugas.

b. Hasil Refleksi Terhadap siswa

1) Terdapat beberapa siswa yang mulai merasa mudah didalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya simulasi yang dilakukan peneliti.
2) Siswa mulai merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan kemampuan dasar yang dimiliki mereka bias melakukan tes dengan baik.
3) Dibalik dari rasa mudah melakukan dan percaya diri yang dirasakan oleh siswa, namun hasil belajar yang didapat sesuai kemampuan siswa belum mencapai indicator keberhasilan klasikal minimal 75%.

Menindak lanjuti dari belum tercapainya indicator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan komposisi materi yang lebih dirancang lebih baik (perbaikan), sedangkan untuk instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak berubah.

Siklus II

Berdasarkan dari hasil data yang terlampir pada siklus I yang menunjukan belum

terjadinya berubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindak lanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar teknik *lay up shoot* dalam permainan bola basket yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II yang akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula pesentase keberhasilan siklus I sebesar 65%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 35% sebagaimana tampak pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai Rata-rata
Tuntas	20	100%	75	
Bekum Tuntas	0	0%	75	
Junlah	20	100%	150	
Rata-rata			75	85,05

Dari tabel 3 di atas menunjukan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan *lay up shoot* bola basket pada peserta didik kelas VIII D SMPN 1 Sungai Raya pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan dari siklus I sebesar 65% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 35%.

Pada siklus II ini pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* melalui pendekatan pembelajaran *tactical game* dinyatakan berhasil. Hal ini dapa dilihat dari hasil tes siklus II pada grafik 4.3 di bawah ini:

Grafik 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

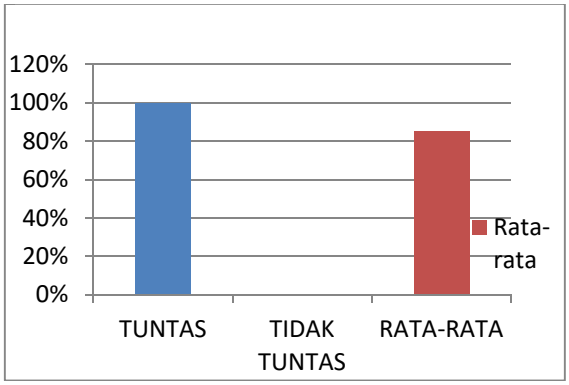

Grafik 3 ini menunjukan bahwa keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran *lay up shoot* pada permainan bola basket tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hal ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar *lay up shoot* siswa dari siklus I dan siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukan bahwa siswa bias memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan *lay up shoot* melalui pembelajaran *tactical game* dapat meningkatkan motivasi belajar, melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pelajaran teknik dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket.

Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

Pada siklus I terjadi peningkata dalam hasil belajar siswa, dimana sebanyak 13 siswa atau sebesar 65% sudah termasuk kategori tuntas, walaupun terdapat 7 siswa atau sebesar 35% masih termasuk dalam kategori belum tuntas. Namun hal ini sudah merupakan pertanda baik dan mampu untuk melakukan gerakan teknik dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket.

Penelitian tindakan pun dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar *lay up shoot* melalui penerapan pembelajaran *tactical game* pada siklus I, dimana pada siklus II ini secara keseluruhan siswa tutas dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket diketahui sebanyak 20 siswa atau sebesar 100% termasuk dalam kategori tuntas, data ini menunjukan bahwa penelitian teknik dasar *lay up shoot* melalui penerapan model pembelajaran *tactical game* sudah berhasil dilakukan karena sudah lebih dari KKM yaitu 75%.

Pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* pada siswa melalui penerapan model pembelajaran *tactical game* sebenarnya sangat menyenangkan karena peserta didik lebik kreatif, aktif dan menemukan dunia sesungguhnya serta menjadikan pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* menjadi sangat berbeda dari pembelajaran biasanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan terbukti kebenaran hasil perhitungan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pada hasil prasiklus terdapat hasil siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 30% dan yang belum tuntas yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus masih jauh dari indicator keberhasilan belajar minimal 70% dari jumlah siswa yang mencapai KKM =75%.

Pada siklus I terdapat hasil siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa atau sebesar 65% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 7 siswa atau sebesar 35% pada siklus I ini sudah menunjukan hasil yg cukup namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Agar mendapat hasil belajar yang maksimal maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada hasil Siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas semua dengan siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa atau sebesar 100% dan yang belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada. Hal ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sbesar 75% dari keseluruhan siswa yang mengikuti peruses pembeljaran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik dasar *lay up shoot* melalui penerapan model pembelajaran *tactical game* memberikan dampak positif pada siswa saat belajar teknik dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket dan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar *lay up shoot.*

Saran

Setiap hal yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran khususnya teknik dasar *lay up shoot* hendaknya menggunakan banyak variasi penggunaan model pembelajaran agar siswa semangat dan aktif untuk melakukan gerakan-gerakan dasar *lay up shoot* dalam permainan bola basket.

Sebaiknya pendidik harus bias mamahami karakter siswa di kelas agar pada saat persiapan dan proses pelaksanaan pembelajaran, pikiran siswa akan masuk kedalam materi pembelajaran yang akan diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

Amber V, (2012). *Petunjuk Untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket*. Bandung: Pionir Jaya

Fadilah R, (2009). *Basket 1*. Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka

Hall Wissel. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Teknik Dan Taktik* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persa

Lutan R, (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Olahraga

PB. PERBASI. (2006). *Bola Basket Untuk Semua*. Jakarta : Perbasi.

Subroto T, (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar.* Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Olahraga, Dediknas

Sucipto, (2007). *Modul Pembelajaran Silat. Bandung*: FPOK UPI

Sugiyono, (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alpabeta.

Suparta W.I, Kanca N, Adi P.P.I, (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket*. Singaraja: e Journal

Usman H, Akbar Setiady P, (2008). *Pengantar Statistika. Jakarta*: PT Bumi Aksara

Yudiana Y, (2015). *Implementasi Model Pendekatan Taktik Dan Teknik Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Minda Masagi Press and UPI Bandung: Atika Jurnal